UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Laporan Keuangan

Salah satu instrumen yang digunakan untuk memahami kondisi keuangan adalah laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan yang dikonversi melalui perhitungan rasio keuangan dapat menghasilkan suatu informasi keuangan yang berguna dalam pengambilan keputusan bagi pihak manajemen.

Menurut Budi Rahardjo (2007:53) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan pertanggung jawaban manajer atas pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya dan kepada pihak – pihak yang berkepentingan *(stakeholder)* terhadap perusahaan. Yaitu pemilik perusahaan (pemegang saham), pemerintah (instansi pajak), kreditor (Bank atau Lembaga Keuangan), maupun pihak yang berkepentingan lainnya.

Laporan keuangan pada hakekatnya bersifat umum, dalam arti laporan tersebut ditujukan untuk berbagai pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda. Investor atau pemilik atau penanam modal (pada perusahaan berbentuk perseroan disebut pemegang saham) mempunyai kepentingan dalam mengetahui potensi modal yang ditanamkan kedalam perusahaan guna menghasilkan pendapatan (pendapatan yang diterima pemegang saham adalah dividen). Kreditur berkepentingan dalam pemberian pinjaman kepada perusahaan, dan pemerintah berkepentingan dalam penentuan beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. Bagi investor dan kreditor laporan keuangan memberikan informasi

yang relevan (historis dan kuantitatif) mengenai posisi keuangan, perubahan posisi keuangan, dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

Hanafi dan Halim (2016:61-62) menyatakan bahwa ada tiga macam laporan keuangan yang pokok yaitu Neraca, neraca mempunyai elemen pokok yaitu aset, utang, dan modal saham. Aset perusahaan menunjukkan keputusan penggunaan dana atau keputusan investasi pada masa lalu, sedangkan klaim perusahaan menunjukkan sumber dana tersebut atau keputusan pendanaan pada masa lalu. Dana diperoleh dari pinjaman (utang) dan dari penyertaan pemilik perusahaan (modal). Laporan Laba rugi meringkaskan aktivitas perusahaan selama periode tertentu. Sumbangan laporan laba rugi terhadap penyampaian informasi mengenai prestasi perusahaan, informasi ROI, biaya, feedback terhadap evaluasi prediksi pendapatan dan komponen-komponennya. dan laporan Aliran Kas dipakai untuk menganalisis aliran kas masuk dan keluar perusahaan. Ketiga laporan itu berhubungan satu sama lainnya. Tujuan pelaporan keuangan bisa didefenisikan untuk membantu investor, kreditur, dan pihak-pihak lain menaksir besarnya, waktu *(timing)*, serta tingkat ketidakpastian aliran kas suatu perusahaan. Secara lebih spesifik, laporan keuangan bertujuan membuat pihak luar menganalisis Likuiditas perusahaan, Fleksibilitas keuangan, kemampuan operasional perusahaan dan kemampuan menghasilkan pendapatan selama periode tertentu.

Menurut Harahap (2010:134), tujuan dari penyusunan laporan keuangan yaitu untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja,

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan yang disusun secara baik dan akurat sesuai dengan standar yang berlaku umum, dapat memberikan gambaran akan keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu. Informasi yang dihasilkan mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak.

2.2 Analisa Laporan Keuangan

Analisa laporan keuangan merupakan salah satu bentuk usaha penilaian terhadap kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya, yang tercermin pada laporan keuangan dan laporan tersebut kemudian diteliti dan dievaluasi sehingga akan diperoleh suatu informasi mengenai kondisi dan kinerja *financial* perusahaan baik pada masa lalu, masa sekarang, maupun kemungkinan pada masa yang akan datang. Pada dasarnya, analisa terhadap laporan keuangan suatu perusahaan digunakan untuk mengetahui tingkat *profitabilitas* (keuntungan) dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan dari suatu perusahaan. Di samping itu, analisa laporan keuangan juga dapat digunakan untuk menganalisis posisi keuangan, sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan, dapat memprediksi kecenderungan laporan keuangan di masa yang akan datang, serta dapat digunakan untuk mengetahui hubungan antara suatu perusahaan dengan perusahaan lain baik dalam satu laporan keuangan maupun antar laporan keuangan.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Wild dan Subramanyan (2009:13) dalam Mochamad irfan dan Tri yunarti (2014) membagi analisa laporan keuangan menjadi tiga area yaitu *profitabilitas analysis, risk analysis*, dan *analysis of sources and uses of funds*. Analisis profitabilitas digunakan untuk mengidentifikasi dan mengukur dampak berbagai *driver* profitabilitas terhadap pengembalian atas investasi perusahaan. Sedangkan, analisis risiko untuk menilai solvabilitas dan likuiditas perusahaan bersama dengan produktif variabilitas terhadap kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmen perusahaan. Dan analisis arus kas digunakan untuk mengetahui bagaimana perusahaan menggunakan dan mengelola dana, serta untuk mengetahui dampak dari implikasi atas pembiayaan masa depan perusahaan.

Menurut Harahap (2010) dalam Mochamad Irfan dan Tri Yuniati (2014), Teknik analisa laporan keuangan yang lazim digunakan dalam menganalisis laporan keuangan, antara lain :

1. Analisa perbandingan laporan keuangan, yaitu teknik analisa yang membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih.
2. Analisa Trend, yaitu teknik analisa yang digunakan untuk mengetahui tendensi, apakah menunjukkan tendensi naik, tetap, atau bahkan turun.
3. Analisa *Common Size*, yaitu teknik analisa yang digunakan untuk mengetahui presentase investasi pada masing – masing aktiva terhadap total aktivanya, juga untuk mengetahui struktur modal, serta komposisi beban biaya yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

4. Analisa Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, yaitu teknik analisa yang menganalisa sumber dan penggunaan modal kerja sehingga dapat diketahui sebab – sebab terjadinya perubahan modal kerja dalam periode tertentu.
5. Analisa *Cash Flow*, yaitu suatu teknik analisa yang digunakan untuk mengetahui sumber dan penggunaan uang kas selama periode tertentu.
6. Analisa Rasio, yaitu teknik analisa yang digunakan untuk mengetahui hubungan dari pos – pos tertentu dalam laporan neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

2.3 Pengertian Financial Distress

Financial distress atau kesulitan keuangan merupakan tahap awal sebelum terjadinya kebangkrutan suatu perusahaan. *Financial distress* juga dapat didefenisikan suatu kondisi keuangan perusahaan yang mengalami kesulitan likuiditas yang sangat parah sehingga perusahaan tidak mampu menjalankan operasinya dengan baik. *Financial distress* (kesulitan keuangan) dapat diakibatkan oleh beberapa penyebab. Awal terjadinya *financial distress* bermula pada arus kas yang dimiliki perusahaan lebih kecil dari jumlah utang jangka panjang yang telah jatuh tempo. *Financial distress* juga diartikan sebagai ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan perusahaan (Darsono dan Ashari, 2005). *Financial distress* juga didefinisikan sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum kebangkrutan atau likuidasi (Platt dalam Fitriani Rahayu dkk 2016). Hanafi dan Halim (2016:260) mengungkapkan bahwa kesehatan suatu perusahaan bisa digambarkan dari titik sehat yang paling ekstrem sampai ke titik tidak sehat

yang paling ekstrem. di antara dua titik ekstrem yaitu kesulitan likuiditas (keuangan) jangka pendek *(technical insolvency*) sampai tidak *solvabel* (utang lebih besar dibandingkan aset). Kesulitan keuangan jangka pendek biasanya bersifat sementara, tetapi bisa berkembang menjadi parah. Pengelolaan kesulitan keuangan jangka pendek (tidak mampu membayar kewajiban pada saat jatuh tempo) yang tidak tepat akan menimbulkan permasalahan yang lebih besar yaitu menjadi tidak *solvabel* (jumlah utang lebih besar daripada jumlah aset). Kalau tidak *solvabel*, perusahaan bisa dilikuidasi atau reorganisasi. Likuidasi dipilih apabila nilai likuidasi lebih besar dibandingkan dengan nilai perusahaan kalau diteruskan. Reorganisasi dipilih kalau perusahaan masih menunjukkan prospek dan dengan demikian nilai perusahaan kalau diteruskan lebih besar dibandingkan nilai perusahaan kalau dilikuidasi. *Financial Distress* (Kesulitan Keuangan) diakibatkan oleh beberapa penyebab yang bermacam – macam. Awal terjadinya *financial ditress* dapat bermula pada saat arus kas yang dimiliki perusahaan lebih kecil dari jumlah utang jangka panjang yang telah jatuh tempo. Hal ini mencerminkan bahwa perusahaan tidak mampu untuk memenuhi pembayaran kewajiban yang seharusnya dibayar pada saat itu.

Menurut Sudana (2011:249) menyatakan bahwa penyebab terjadinya kesulitan keuangan dikarenakan oleh faktor ekonomi, kesalahan dalam manajemen, dan bencana alam. Perusahaan yang mengalami kegagalan dalam operasinya akan berdampak pada kesulitan keuangan. Tapi kebanyakan penyebab terjadinya kesulitan keuangan atau *financial distress* adalah karena kesalahan manajemen yang terjadi berulang-ulang.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Pada dasarnya, kegiatan usaha dalam sebuah perusahaan dapat dianggap sebagai suatu proses arus dana. Tahapannya dimulai dari proses penarikan dana dari berbagai sumber, tahap berikutnya melakukan pembelanjaan dana tersebut pada aktiva perusahaan, dan dilanjutkan dengan re-investasi dana yang diperoleh dari operasi perusahaan, dan tahap terakhir yaitu pengambilan dana. Maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang berpengaruh dalam terjadinya financial distress yaitu hasil dari keburukan kinerja manajemen dalam mengelola kegiatan usaha perusahaan tersebut.

2.4 Kepailitan

Kepailitan adalah kesulitan keuangan yang sangat parah sehingga perusahaan tidak mampu lagi menjalankan operasinya dengan baik. Pailit juga diartikan sebagai suatu keadaan dimana seorang debitur tidak mampu lagi untuk membayar hutang-hutangnya. Kepailitan yang terjadi dalam perusahaan biasanya diawali dengan *financial distress*. Kepailitan juga sering disebut likuidasi perusahaan atau penutupan perusahaan atau *insolvabilitas*. Secara umum, definisi kepailitian dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu kepailitan secara hukum dan kepailitan secara teknis. Kepailitan secara hukum diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2004 tentang Kepailitan dan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang. Dalam pasal 1 undang – undang nomor 37 tahun 2004 berisi tentang kepailitan adalah sita umum atas semua kekayaan debitor pailit yang pengurusan dan pemberesannya dilakukan oleh kurator dibawah pengawasan hakim pengawasan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Pasal 2 berbunyi kreditor adalah orang yang mempunyai piutang

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

karena perjanjian atau undang – undang yang dapat ditagih dimuka pengadilan. Pasal 3 berbunyi debitor adalah orang yang mempunyai utang karena perjanjian atau undang-undang yang pelunasannya dapat ditagih dimuka pengadilan. Pasal 4 berbunyi debitor yang sudah dinyatakan pailit dengan putusan pengadilan. Seorang debitor dinyatakan pailit apabila sudah dinyatakan bahwa debitur yang mempunyai dua atau lebih kreditur dan tidak membayar lunas sedikitnya satu utang yang telah jatuh waktu dan dapat ditagih, dinyatakan pailit dengan putusan Pengadilan, baik atas permohonannya sendiri maupun atas permohonan satu atau lebih krediturnya.

Menurut Martin dalam Nugroho 2012, kebangkrutan sebagai kegagalan didefinisikan dalam beberapa arti:

1. Kegagalan ekonomi (*economic failure*)

   Kegagalan dalam arti ekonomi pada umumnya menunjukkan bahwa perusahaan kehilangan uang atau pendapatan perusahaan sehingga tidak dapat menutup biayanya sendiri, termasuk modal. Hal ini berarti tingkat labanya lebih kecil dari biaya modal atau nilai sekarang dari arus kas perusahaan lebih kecil dari kewajiban. Kegagalan terjadi bila arus kas sebenarnya dari perusahaan tersebut jatuh di bawah arus kas yang diharapkan. Bahkan kegagalan dapat juga berarti bahwa pendapatan atas biaya historis dari investasinya lebih kecil dari pada biaya modal perusahaan.

2. Kegagalan usaha (*business failure*)

   Termasuk perusahaan yang dalam kegagalannya telah menimbulkan kerugian bagi krediturnya.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

3. Insolvensi teknis (*technical insolvency)*

Sebuah perusahaan dinyatakan secara tehnis insolven bila yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh temponya. Insolvensi tehnis mencerminkan keadaan kekurangan likuiditas dan sifatnya mungkin hanya sementara.

4. Insolvensi kepailitan (insolvency in bankrupty)

Sebuah perusahaan insolven dalam kepailitan apabila jumlah kewajiban melebihi nilai aktivanya yang sebenarnya. Kondisi ini yang lebih serius dari insolvensi tehnis, kerapkali menuntun kepada likuidasi perusahaan.

5. Kepailitan menurut hukum (legal bankrupty)

Walaupun istilah pailit ini umum dipakai untuk perusahaan yang gagal, suatu perusahaan belum pailit menurut hukum kecuali :

a. Memenuhi kriteria yang ditetapkan undang-undang
b. Dinyatakan pailit oleh pengadilan.

Kepailitan merupakan proses hukum untuk likuidasi dan re organisasi suatu perusahaan, pelaksanaannya setelah ada vonis pengadilan. Kepailitan dapat bersifat sukarela *(voluntary)*, dimana perusahaan yang gagal yang minta kepada pengadilan agar dinyatakan pailit, atau secara paksa, dimana kreditur perusahaan bersangkutan yang meminta pengadilan menyatakan perusahaan itu pailit karena tidak dapat menyelesaikan hutangnya pada saat jatuh tempo.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2.5 Indikator Terjadinya Kepailitan

Adanya persaingan usaha yang semakin ketat menuntut perusahaan agar selalu memperbaiki kinerja perusahaan sehingga mampu bersaing dengan perusahaan lain. Kondisi perekonomian secara global juga harus selalu diperhatikan dalam menjalankan perusahaan. Sebelum perusahaan mengalami kepailitan, berbagai situasi atau keadaan khususnya yang berhubungan dengan efektivitas dan efisiensi operasi dapat diamati. Ada beberapa indikator yang menandai kesulitan keuangan yang dapat diamati dari pihak internal maupun pihak eksternal.

Indikator yang harus diperhatikan para manajer, seperti yang dikemukakan oleh Harnanto dalam Nugroho (2012) yaitu:

1. Penurunan volume penjualan karena adanya perubahan selera atau permintaan konsumen.
2. Kenaikan biaya produksi
3. Tingkat persaingan yang semakin ketat
4. Kegagalan melakukan ekspansi
5. Ketidak efektifan dalam melaksanakan fungsi pengumpulan piutang
6. Kurang adanya dukungan atau fasilitas perbankan (kredit)
7. Tingginya tingkat ketergantungan terhadap hutang

Suatu perusahaan yang mengandalkan hutang di dalam menghadapi kegiatan operasi dan kegiatan investasinya akan berada dalam keadaan yang kritis karena apabila suatu saat perusahaan mengalami penurunan hasil operasi, maka perusahaan tersebut akan mendapatkan kesulitan untuk menyelesaikan

kewajibannya. Selain itu, indikator yang dapat diamati oleh pihak ekstern antara lain:

1. Penurunan dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham
2. Terjadinya penurunan laba yang terus-menerus, bahkan sampai terjadinya kerugian
3. Ditutup atau dijualnya satu atau lebih unit usaha
4. Terjadinya pemecatan pegawai
5. Pengunduran diri eksekutif puncak
6. Harga saham yang terus menerus turun di pasar modal

2.6 Faktor-faktor Penyebab Kepailitan

Kepailitan dalam perusahaan tidak mudah untuk ditentukan secara pasti. Sejauh ini terdapat dugaan bahwa sumber kegagalan disebabkan oleh ketidakmampuan manajemen perusahaan. Ketidakmampuan manajemen dapat diartikan dalam berbagai pengertian. Sebagian orang menafsirkan sebagai pengalaman yang kurang dalam jenis usaha yang dikelola atau kegagalan manajemen dalam mengantisipasi perkembangan ekonomi dan industri yang tidak menguntungkan (Aprilianasari Pudjiono, 2009 dalam Nugroho 2012).

Secara garis besar faktor-faktor penyebab terjadinya kebangkrutan dibagi menjadi tiga (Harnanto dalam Nugroho 2012), yaitu:

1. Sistem perekonomian

   Dalam sistem perekonomian di mana roda perekonomian lebih banyak dikendalikan oleh persaingan bebas, maka dunia usaha terbagi menjadi dua golongan, yaitu perusahaan tradisional dan perusahaan yang memanfaatkan

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

teknologi. Ketidakmampuan bersaing merupakan faktor penyebab kebangkrutan, sehingga efisiensi manajemen sangat diperlukan dan sangat berperan untuk berkompetisi dengan perusahaan pesaing.

2. Faktor eksternal perusahaan

Kesulitan dan kegagalan yang mungkin dapat menyebabkan kebangkrutan suatu perusahaan kadang-kadang berada di luar jangkauan manajemen perusahaan. Berbagai faktor tersebut antara lain:

a. Persaingan bisnis yang ketat
b. Berkurangnya permintaan terhadap produk atau jasa yang dihasilkan
c. Turunnya harga jual terus-menerus
d. Kecelakaan atau bencana alam yang menimpa perusahaan.

3. Faktor internal perusahaan

Faktor internal yang menyebabkan kebangkrutan perusahaan dapat dicegah melalui berbagai tindakan dalam perusahaan itu sendiri. Faktor-faktor internal ini biasanya merupakan hasil dari keputusan dan kebijaksanaan yang tidak tepat di masa lalu dan kegagalan manajemen untuk berbuat sesuatu pada saat yang diperlukan.

Faktor-faktor yang menyebabkan kebangkrutan perusahaan secara internal, yaitu:

a. Terlalu besarnya kredit yang diberikan kepada debitur atau pelanggan
b. Manajemen yang tidak efisien
c. Penyalahgunaan wewenang dan kecurangan-kecurangan

Faktor-faktor penyebab kebangkrutan dibagi menjadi tiga, yaitu:

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Faktor umum

a) Sektor ekonomi

Faktor-faktor kebangkrutan dari sektor ekonomi adalah gejala inflasi dan deflasi dalam harga barang dan jasa, kebijakan keuangan, dan suku bunga.

b) Sektor sosial

Faktor sosial yang sangat berpengaruh dalam perubahan gaya hidup masyarakat yang mempengaruhi produk dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan dan faktor lain yang juga berpengaruh adalah kerusuhan dan kekacauan yang terjadi di masyarakat.

c) Sektor teknologi

Penggunaan teknologi informasi juga menyebabkan biaya yang ditanggung perusahaan menjadi membengkak terutama untuk pemeliharaan dan implementasi. Pembengkakan terjadi jika penggunaan teknologi informasi tersebut kurang terencana oleh pihak manajemen, adanya sistemnya yang tidak terpadu dan para pengguna tidak profesional.

d) Sektor pemerintah

Kebijakan pemerintah juga dapat menjadi penyebab kepailitan, seperti perubahan kebijakan subsidi pada perusahaan dan industri, perubahan pengenaan tarif ekspor dan impor barang, dan kebijakan undang-undang baru bagi perbankan atau tenaga kerja.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Faktor eksternal perusahaan

a) Sektor pelanggan

Perusahaan harus bisa mengidentifikasi sifat konsumen karena berguna untuk menghindari kehilangan konsumen, juga untuk menciptakan peluang-peluang menemukan konsumen baru dan menghindari menurunnya hasil penjualan dan mencegah konsumen berpaling kepesaing.

b) Sektor pemasok

Perusahaan pemasok harus tetap bekerjasama dengan baik karena kekuatan pemasok untuk menaikkan harga dan mengurangi keuntungan pembelinya tergantung seberapa jauh pemasok berhubungan dengan pedagang bebas.

c) Sektor pesaing

Perusahaan harus kompetitif karena jika pesaing lebih diterima masyarakat, perusahaan tersebut akan kehilangan konsumen dan mengurangi pendapatan yang diterima.

c. Faktor internal perusahaan

Faktor-faktor internal biasanya merupakan hasil dari keputusan dan kebijakan yang tidak tepat di masa lalu serta kegagalan manajemen untuk berbuat sesuatu pada saat yang diperlukan.

Faktor-faktor yang menyebabkan kebangkrutan secara internal yaitu:

a) Terlalu besarnya kredit yang diberikan kepada debitur atau pelanggan.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kebangkrutan bisa terjadi karena terlalu besarnya jumlah kredit yang diberikan kepada para debitur atau pelanggan yang pada akhirnya tidak bisa dibayar oleh para pelanggan pada waktunya.

b) Manajemen yang tidak efisien

Banyaknya perusahaan gagal untuk mencapai tujuannya karena kurang adanya kemampuan, ketrampilan, pengalaman, sikap adaptif dan inisiatif dari manajemen. Ketidakefisienan manajemen tercermin pada ketidakmampuan manajemen dalam menghadapi situasi yang terjadi diantaranya:

1. Hasil penjualan yang tidak memadai
2. Kesalahan dalam penetapan harga jual
3. Struktur biaya yang tidak efisien
4. Tingkat investasi dalam aset tetap dan persediaan yang melampaui batas
5. Kekurangan modal kerja
6. Ketidakseimbangan dalam struktur permodalan
7. Sistem dan prosedur akuntansi kurang memadai
8. Sistem informasi yang kurang mendukung

c) Penyalah gunaan wewenang

Banyak dilakukan oleh karyawan maupun manajer puncak, hal ini akan sangat merugikan dan menimbulkan dampak pada kinerja perusahaan.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2.7 Manfaat Informasi Prediksi *Financial Distress* dan Kepailitan

Menurut Platt dalam Widiyaningsih (2008) menyatakan kegunaan informasi jika suatu perusahaan mengalami *financial distress* adalah:

1. Dapat mempercepat tindakan manajemen untuk mencegah masalah sebelum terjadinya kebangkrutan.
2. Pihak manajemen dapat mengambil tindakan merger atau *takeover* agar perusahaan lebih mampu untuk membayar hutang dan mengelola perusahaan dengan baik.
3. Memberikan tanda peringatan awal adanya kebangkrutan pada masa yang akan datang.

2.8 Pihak-pihak yang Memerlukan Informasi Prediksi *Financial Distress* dan Kepailitan

Hanafi dan Halim (2016:259) menyatakan informasi kebangkrutan bisa bermanfaat bagi beberapa pihak seperti berikut:

1. Pemberi pinjaman

   Informasi kebangkrutan bisa bermanfaat untuk mengambil keputusan siapa yang akan diberi pinjaman, dan kemudian bermanfaat untuk kebijakan memonitor pinjaman yang ada.

2. Investor

   Investor saham atau obligasi yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan tentunya akan sangat berkepentingan melihat adanya kemungkinan bangkrut atau tidaknya perusahaan yang menjual surat berharga tersebut. Investor yang menganut strategi aktif akan mengembangkan model prediksi kebangkrutan

untuk melihat tanda – tanda kebangkrutan seawal mungkin dan kemudian mengantisipasi kemungkinan tersebut.

3. Pihak pemerintah

Pada beberapa sektor usaha, lembaga pemerintah mempunyai tanggung jawab untuk mengawasi jalannya usaha tersebut (misal sektor perbankan). Juga pemerintah mempunyai badan-badan usaha (BUMN) yang harus selalu diawasi. Lembaga pemerintah mempunyai kepentingan untuk melihat tanda-tanda kebangrutan lebih awal supaya tindakan-tindakan yang perlu bisa dilakukan lebih awal.

4. Akuntan

Akuntan mempunyai kepentingan terhadap informasi kelangsungan suatu usaha karena akuntan akan menilai kemampuan going concern suatu perusahaan.

5. Manajemen

Kebangkrutan berarti munculnya biaya-biaya yang berkaitan dengan kebangkrutan dan biaya cukup besar. Contoh biaya kebangkrutan yang langsung adalah biaya akuntan dan penasihat hukum. Sedangkan contoh biaya kebangkrutan yang tidak langsung adalah hilangnya kesempatan penjualan dan keuntungan karena beberapa hal seperti pembatasan yang mungkin diberlakukan oleh pengadilan. Apabila manajemen bisa mendeteksi lebih awal, maka tindakan penghematan bisa dilakukan, misalnya dengan melakukan merger atau restrukturasi keuangan sehingga biaya kebangkrutan bisa dihindari.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sulthan Syarif Kasim Riau

2.9 Model Altman *Z-Score*

Altman (1968) adalah orang yang pertama yang menerapkan Multiple Discriminnat Analysis. Analisis diskriminan Altman merupakan salah satu teknik statistik yang bisa digunakan untuk memprediksi adanya kebangkrutan suatu perusahaan. Altman telah mengkombinasikan beberapa rasio menjadi model prediksi dengan teknik statistik. Menurut Supardi (2003:11) dalam Fitriani rahayu dkk Altman adalah diskriminan yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan istilah yang sangat terkenal yang disebut *Z-Score*. Altman menemukan lima jenis rasio keuangan yang dapat dikombinasikan untuk melihat perbedaan antara perusahaan yang bangkrut dan yang tidak bangkrut.

Budi Rahardjo (2007:140) mengatakan Rasio kebangkrutan *(bankruptcy ratio)* menurut model Altman *Z – Score* pertama (1968) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$Z = 1,2\ X1 + 1,4\ X2 + 3,3\ X3 + 0,6X4 + 1,0\ X5$$

Keterangan:

Z = indeks keseluruhan kesehatan perusahaan

X1 = modal kerja / total aktiva

X2 = laba ditahan / total aktiva

X3 = laba sebelum bunga dan pajak / total aktiva

X4 = nilai pasar modal sendiri / nilai buku total hutang

X5 = penjualan / total aktiva

Nilai Z berada antara -4 sampai dengan +8 .

a. Jika nilai *Z* <1,8 maka perusahaan dalam kesulitan keuangan yang serius.

b. Jika nilai 2,99 >= *Z* >= 1,88 maka perusahaan tersebut dalam kondisi tanda tanya (bisa berubah kearah naik atau turun).

c. Jika nilai Z>2,99 maka keuangan perusahaan kuat atau tidak *financial distress* (bangkrut).

"Semakin perusahaan mendekati kebangkrutan, semakin akurat nilai Z sebagai alat peramal".

Model Altman *Z – Score* Revisi (1983)

Model yang dikembangkan oleh Altman ini mengalami suatu revisi. Revisi yang dilakukan oleh Altman merupakan penyesuaian yang dilakukan agar model prediksi kebangkrutan ini tidak hanya untuk perusahaan manufaktur yang *go public* melainkan juga dapat diaplikasikan untuk perusahaan di sektor swasta. Model yang lama mengalami perubahan pada salah satu variabel yang digunakan. Altman mengubah pembilang *Market Value of Equity* pada X4 menjadi *book value of equity* karena perusahaan privat tidak memiliki harga pasar untuk ekuitasnya. Berikut formula yang dihasilkan (Supardi, 2003 : 11) dalam fitriani rahayu dkk.

$$Z = 0{,}717\ X1 + 0{,}847X2 + 3{,}108X3 + 0{,}42X4 + 0{,}988X5$$

Z = financial distress index

X1 = working capital / total asset

X2 = retained earnings / total asset

X3 = earning before interest and taxes / total asset

X4 = book value of equity / book value of total liabilities

X5 = sales / total asset

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Klarifikasi perusahaan yang sehat dan bangkrut didasarkan pada nilai *Z – Score* model Altman revisi (1983) yaitu :

a. jika nilai Z < 1,23 maka termasuk perusahaan yang mengalami *financial distress.*
b. jika nilai 1,23 < Z < 2,9 maka termasuk *grey area* (tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat ataupun mengalami *financial distress*).
c. jika nilai Z > 2,9 maka termasuk perusahaan yang tidak mengalami *financial ditress* atau dalam keadaan sehat *(safe).*

Model Altman *Z – Score* Modifikasi (1995)

Ramadhani (2009) dalam fitriani rahayu dkk mengungkapkan bahwa seiring berjalannya waktu dan penyesuaian terhadap berbagai jenis perusahaan, Altman merevisi modelnya supaya dapat diterapkan pada semua perusahaan, seperti manufaktur dan non manufaktur, dan perusahaan penerbit obligasi dinegara berkembang. Dalam *Z-Score* modifikasi ini Altman mengeliminasi variabel X5 *(sales to total asset)* karena rasio ini sangat bervariatif pada industri dengan ukuran aset yang berbeda-beda. Berikut persamaan *Z-Score* yang di modifikasi Altman (1995) :

$$Z = 6{,}56\ X1 + 3{,}26\ X2 + 6{,}72\ X3 + 1{,}05\ X4$$

Keterangan :

Z = financial distress index

X1 = working capital / total asset

X2 = retained earnings / total asset

X3 = earning before interest and taxes / total asset

X4 = book value of equity / book value of total liabilities

Klarifikasi perusahaan yang sehat dan bangkrut didasarkan pada nilai Z-Score model Altman modifikasi, yaitu :

a. Jika nilai Z < 1,1 maka termasuk perusahaan yang mengalami financial distress.
b. Jika nilai 1,1 < Z < 2,6 maka termasuk grey area (tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat ataupun mengalami financial distress).
c. Jika nilai Z > 2,6 maka termasuk perusahaan yang tidak mengalami financial distress.

Oleh karena itu bagi investor maupun pialang di Bursa Efek (pasar saham atau obligasi) perlu berhati – hati dalam menanamkan dananya, karena perusahaan yang sahamnya anda beli mungkin sedang menuju ke kebangkrutan.

2.10 Model *Springate*

Menurut Ayu (2008 : 18) dalam Fitriani Rahayu dkk mengatakan bahwa model springate dikembangkan pada tahun 1978 oleh Gorgon L.V springate. Dalam pembuatannya, Springate menggunakan metode yang sama dengan Altman yaitu Multiple Discriminant Analysis (MDA). Seperti Beaver (1966) dan Altman (1968), pada awalnya Springate (1978) mengumpulkan rasio-rasio keuangan populer yang bisa dipakai untuk memprediksi financial distress. Jumlah rasio awalnya yaitu 19 rasio. Setelah melalui uji yang sama dengan yang dilakukan Altman (1968), Springate memilih 4 rasio yang dipercaya bisa membedakan antara perusahaan yang mengalami distress dan yang tidak distress. Sampel yang

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

digunakan Springate berjumlah 40 perusahaan 26 yang berlokasi di Kanada. Model ini memiliki akurasi 92,5% dalam tes yang dilakukan Springate.

Model yang dihasilkan Springate (1978) adalah sebagai berikut:

$$Z = 1.03X1 + 3.07X2 + 0.66X3 + 0.4X4$$

Dimana:

X1 = Working capital/total assets

X2 = Net profit before interest and taxes/total assets

X3 = Net profit before taxes/current liabilities

X4 = Sales/total assets

Springate mengemukakan nilai cutoff yang berlaku untuk model ini adalah 0,862 dengan kriteria penilaian apabila :

a. Jika S > 0,862 menunjukkan bahwa perusahaan tersebut diprediksi mengalami *Financial Distress.*
b. Jika 0,862 < S < 1,062 maka menunjukkan bahwa pihak manajemen harus hati-hati dalam mengelola aset-aset perusahaan agar tidak terjadi *Financial Distress* (daerah rawan).
c. Jika S > 1,062 maka menunjukkan perusahaan dalam kondisi keuangan yang sehat dan tidak mempunyai permasalahan dengan keuangan (tidak mengalami *Financial Distress).*

2.11 Model Zmijewski

Zmijewski (1984) menggunakan analisis rasio yang mengukur kinerja, leverage, dan likuiditas suatu perusahaan untuk model prediksinya, zmijewski juga mensyaratkan satu hal yang krusial. Proporsi dari sampel dan populasi harus

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ditentukan dari awal, sehingga didapat besaran frekuensi prediksi financial distress perusahaan. Frekuensi ini diperoleh dengan membagi jumlah sampel yang mengalami kebangkrutan dengan jumlah sampel keseluruhan.

Sampel yang digunakan zmijewski (1984) berjumlah 840 perusahaan, terdiri dari 40 perusahaan yang mengalami kebangkrutan 800 tidak mengalami kebangkrutan. Data diperoleh dari compustat annual industrial file. Data dikumpulkan dari tahun 1972-1978. Metode statistik yang digunakan sama dengan yang digunakan ohlson, yaitu regresi logit. Dengan menggunakan metode tersebut, maka zmijewski (1984) menghasilkan model sebagai berikut :

$$Z = -4{,}3 - 4{,}5X1 + 5{,}7X2 + 0{,}004X3$$

Dimana :

X1 = ROA (laba bersih/total asset)

X2 = *leverage* (total kewajiban/total asset)

X3 = *likuidity* (aset lancar/kewajiban lancar)

Model zmijewski memiliki nilai cutoff sebesar 0, dengan kriteria penilaian apabila :

a. Jika skor perusahaan kurang dari 0 ($X < 0$), maka perusahaan tersebut masuk dalam kategori non financial distress (sehat).
b. Jika skor lebih dari 0 ($X > 0$), maka perusahaan diprediksi mengalami financial distress.

2.12 Model Grover

Model grover (2001) merupakan model yang diciptakan dengan melakukan pendesainan dan penilaian ulang terhadap model Altman Z-Score.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Jeffrey S. Grover menggunakan sampel sesuai dengan model Altman Z-Score pada tahun 1968, dengan menambahkan tiga belas rasio keuangan baru.

Score = 1,650X1 + 3,404X2 – 0,016ROA + 0,057

Dimana :

X1 = Working Capital/Total Asset

X2 = Earning Before Interest and Taxes/Total Asset

ROA = Net Income/Total Asset

Model grover mengkategorikan perusahaan :

a. Jika skor kurang atau sama dengan -0,02 ($Z \leq -0,02$) maka perusahaan dalam keadaan bangkrut.
b. Jika skor lebih atau sama dengan 0,01 ($Z \geq 0,01$) maka perusahaan dalam keadaan tidak bangkrut.

2.13 Pandangan Islam tentang Kepailitan

1. Utang Piutang dalam Islam

Pada dasarnya Islam mengatur hubungan antar manusia dalam kehidupan sosial, termasuk utang piutang. Ada beberapa ayat dalam Al-Qur'an yang secara langsung menyinggung soal utang piutang. Surat Al - Baqarah ayat 280 menyebutkan:

وَإِن كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۚ وَأَن تَصَدَّقُوا خَيْرٌ
لَّكُمْ ۖ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٨٠﴾

Artinya : Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, Maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu Mengetahui.

Dalam ilmu fikih Islam, kondisi dimana seseorang tidak memiliki harta disebut iflaas. Orang yang pailit disebut muflis, sedangkan keputusan hakim yang menyatakan seseorang dalam keadaan pailit disebut tafliis. Kata tafliis sering diartikan sebagai larangan kepada seseorang bertindak atas hartanya. Larangan itu dibuat karena yang bersangkutan terbelit utang yang lebih banyak dari hartanya.

2. Pembayaran Hutang

Bagi suatu perusahaan atau perseorangan mungkin atau pasti mempunyai utang. Bagi perusahaan, utang bukan merupakan sesuatu yang buruk. Dalam hutang piutang tidak selamanya debitor mampu memenuhi kewajibannya terhadap kreditor. Bahkan bisa juga debitor mengalami kebangkrutan dan pada akhirnya dinyatakan pailit.

Pada hakikatnya, putusan pailit bertujuan untuk mendapatkan suatu penyitaan umum, yaitu segala harta benda dari debitor disita atau dibekukan untuk kepentingan semua kreditor. Pernyataan pailit juga dilakukan dalam rangka mencegah tindakan kreditor yang beritikad buruk dengan mengambil barang debitor dan merugikan kreditor lainnya.

3. Pailit atau Bangkrut dalam Hakikat Islam

Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, ia berkata: Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَرضي الله عنه يقل، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَتَدْرُوْنَ مَا الْمُفْلِسُ؟ قَالُوْا الْمُفْلِسُ فِيْنَا مَنْ لاَ دِرْهَمَ لَهُ وَلاَ مَتَاعَ فَقَالَ إِنَّ الْمُفْلِسَ مِنْ أُمَّتِي يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِصَلاَةٍ وَصِيَامٍ وَزَكَاةٍ وَيَأْتِي قَدْ شَتَمَ هَذَا وَقَذَفَ هَذَا وَأَكَلَ مَالَ هَذَا وَسَفَكَ دَمَ هَذَا وَضَرَبَ هَذَا فَيُعْطَى هَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ وَهَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ فَإِنْ فَنِيَتْ حَسَنَاتُهُ قَبْلَ أَنْ يُقْضَى مَا عَلَيْهِ أُخِذَ مِنْ خَطَايَاهُمْ فَطُرِحَتْ عَلَيْهِ ثُمَّ طُرِحَ فِي النَّار

"Tahukah kalian, siapakah muflis (orang yang bangkrut) itu?", mereka (para sahabat) berkata, "Orang bangkrut yang ada diantara kami adalah orang yang tidak ada dirhamnya dan tidak memiliki barang". Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam berkata, "Orang yang bangkrut dari umatku adalah orang yang datang pada hari kiamat dengan membawa amalan sholat, puasa, dan zakat. Dia datang dan telah mencela si fulan, telah menuduh si fulan (dengan tuduhan yang tidak benar), memakan harta si fulan, menumpahkan darah si fulan, dan memukul si fulan. Maka diambillah kebaikan-kebaikannya dan diberikan kepada si fulan. Jika kebaikan-kebaikan telah habis sebelum cukup untuk menebus kesalahan-kesalahannya maka diambillah kesalahan-kesalahan mereka (yang telah ia dzolimi) kemudian dipikulkan kepadanya lalu iapun dilemparkan ke neraka." (HR. Muslim)

Hadits ini mengingatkan cukup lengkap untuk membuat orang-orang yang Muslim dengan nama dan yang bertindak bertentangan dengan etika Islam, untuk waspada. Juga, kita harus memahami hadits ini dan

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

menyimpannya dalam pikiran untuk menghindari bangkrut dan pecundang yang pada hari kiamat.

Surat Ali - Imran 185 :

كُلُّ نَفْسٍ ذَآئِقَةُ ٱلْمَوْتِ ۗ وَإِنَّمَا تُوَفَّوْنَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ
ٱلْقِيَـٰمَةِ ۖ فَمَن زُحْزِحَ عَنِ ٱلنَّارِ وَأُدْخِلَ ٱلْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ ۗ وَمَا
ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَآ إِلَّا مَتَـٰعُ ٱلْغُرُورِ ﴿١٨٥﴾

Artinya : Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. dan Sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu. Barang siapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam syurga, Maka sungguh ia Telah beruntung. kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2.14 Penelitian terdahulu

Tabel : 2.1 matriks penelitian terdahulu

No	Judul/tahun	Author/publikasi	Variabel	Hasil
1	Analisis Financial Distress dengan menggunakan metode Altman Z-Score, Springate dan Zmijewski pada perusahaan Telekomunikasi. (2016)	Fitriani Rahayu, I Wayan Suwendra, Ni Nyoman Yulianthini. e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen (Volume 4 Tahun 2016)	Variabel dependen : financial distress Variabel independen : rasio metode altman z-score, springate, zmijewski	dua dari tiga metode menunjukkan perusahaan dikategorikan dalam kondisi financial distress.
2	Analisis Financial Distress dengan pendekatan Altman Z-Score untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan komunikasi. (2014)	Mochamad Irfan, Tri Yuniati. Jurnal Ilmu & Riset Manajemen Vol. 3 No. 1 (2014)	Variabel dependen : financial distress Variabel independen : rasio metode altman z-score (SPSS)	kondisi keuangan perusahaan telekomunikasi selama periode 2006 – 2012 berada dalam kategori financial distress.
3	Analisis penilaian financial distress menggunakan model Altman Z-Score pada perusahaan kosmetik yang tercatat di BEI	Hilda Nia Ferbianasari Universitas Negeri Surabaya (2009-2011). Universitas Negeri Surabaya nasyania@ymail.com	Variabel dependen : financial distress Variabel independen : rasio metode altman z-score	2 perusahaan berada dalam kategori perusahaan yang sehat , dan 2 perusahaan lagi termasuk dalam kategori grey area.

No	Judul/tahun	Author/publikasi	Variabel	Hasil
4	Pengaruh financial indicators dalam memprediksi financial distress perusahaan manufaktur diindonesia dengan model Altman Z-Score dan multinominal logistic (2015)	Yuni utami, setyowati subroto, yohanes djoni himawan saputra. ISSN 2089-3590 | EISSN 2303-2472 Prosiding SNaPP2015 sosial, ekonomi dan humaniora	Variabel dependen : financial distress Variabel independen : likuiditas, profitabilitas, financial leverage (metode z-score)	Jumlah perusahaan manufaktur dalam kondisi sehat 54 perusahaan, 30 perusahaan masuk dalam kategori grey area dan 34 perusahaan dalam kondisi distress.
5	Analisis financial distress dengan menggunakan metode Altman Z-Score untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan (studi pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012)	Risco Ch.S. Ondang. Jurnal manajemen bisnis Telekomunikasi dan Informatika Universitas Telkom	Variabel dependen : financial distress Variabel independen : Rasio Metode altman z-score	Terdapat 4 perusahaan telekomunikasi di BEI yang di prediksi terjadi kebangkrutan berdasarkan kondisi distress zone.
6	Analisis Financial Distress dengan menggunakan model Altman Z-Score pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI (2015)	Anesia Anggun Kinanti. Artikel skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri.	Variabel dependen : financial distress Variabel independen: rasio metode altman z-score	Pada tahun 2011 ada dua perusahaan diprediksi mengalami kebangkrutan. Dan tiga perusahaan lainnya dalam keadaan sehat.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

7	Analisis prediksi Financial Distress dan kebangkrutan pada perusahaan yang Listing dalam daftar Efek Syariah dengan model Z-Score. (2015)	Suharto. Skripsi Suharto , Ekonomi islam, Universitas Islam Walisongo	Variabel dependen : financial distress dan non financial distress Variabel independen : rasio metode altman z-score	perusahaan yang *listing* dalam Daftar Efek Syariah periode 2011 sampai 2013 diprediksi mengalami kebangkrutan dan presentasenya meningkat setiap tahunnya.
8	Analisis perbedaan model altman Z-Score dan springate dalam memprediksi kebangkrutan pada perusahaan pertambangan di indonesia	Endang Purwanti, jurnal STIE Semarang, Vol.8 no.2, edisi juni 2016	Variabel dependen : kebangkrutan perusahaan Variabel independen : rasio metode Z-Score, Springate. Uji paired sample t-test	Terdapat perbedaan hasil nilai model altman hanya ada satu sedangkan model springate ada dua perusahaan yang dprediksi bangkrut.
9	Analisis keuangan dan model Altman guna memprediksi financial distress pada industry rokok (2012)	Toni wijaya dan khuzaini (2012)	Independen : modal kerja, laba ditahan, laba sebelum bunga dan pajak, nilai pasar modal dan penjualan. Dependen : financial distress	Hasil analisis dengan menggunakan Z-Score dari ketiga industry rokok menunjukkan perusahaan selama 2008-2012 memiliki rata-rata green area (daerah rawan) dan cenderung menuju kegagalan financial.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

10	Analisis prediksi financial distress pada perusahaan ritel dan wholesale yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menggunakan rasio model Altman(periode 2008 – 2011)	Yuslely martha. 090462201395. Jurusan akuntansi, fakultas ekonomi, universitas maritim raja haji ali	Variabel dependen : financial distress dan non financial distress. Variabel independen : rasio metode altman modifikasi (SPSS)	Variabel metode altman modifikasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prediksi financial distress.

Persamaan :

Persamaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan metode Altman Z-Score, Springate, dan Zmijewski. variabel yang digunakan yaitu rasio keuangan dari metode Altman, Springate dan Zmijewski.

Perbedaan :

Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah metode yang digunakan, perusahaan yang berbeda, periode waktu penelitian yang dilakukan yaitu 2010-2015. Alat analisis penelitian terdahulu hanya menggunakan metode altman, pringate dan Zmijewski sedangkan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode altman Z-Score, Springate, Zmijewski dan Grover serta uji SPSS yaitu uji beda.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2.15 Kerangka pemikiran

Financial distress atau kesulitan keuangan merupakan tahap awal sebelum terjadinya kebangkrutan suatu perusahaan. *Financial distress* juga didefenisikan suatu kondisi keuangan perusahaan yang mengalami kesulitan yang sangat parah sehingga perusahaan tidak mampu menjalankan operasinya dengan baik. Hanafi dan Halim (2016:261) menyatakan bahwa ada beberapa indikator yang bisa menjadi prediksi kebangkrutan. Salah satu sumbernya adalah analisis aliran kas untuk saat ini atau untuk masa mendatang. Sumber lain adalah Laporan keuangan perusahaan yang dapat dipakai untuk memprediksi kesulitan keuangan.

Model prediksi kebangkrutan sudah dikembangkan ke beberapa negara. Altman (1983,1984) melakukan survei model yang dikembangkan di Amerika Serikat, Jepang, Jerman, Swis, Brazil, Australia, Inggris, Irlandia, Kanada, Belanda dan Prancis. Penelitian yang dilakukan oleh Altman menyajikan rasio-rasio keuangan yang dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress*. Pada tahun 1978, model Springate dikembangkan oleh Gorgon L.V Springate. Dalam pembuatannya, springate menggunakan metode yang sama dengan Altman yaitu *Multiple Discriminant Analysis* (MDA). Springate mengumpulkan rasio keuangan yang dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress*. Zmijewski (1984) memiliki sampel berjumlah 840 perusahaan, terdiri dari 40 perusahaan yang mengalami kebangkrutan 800 tidak mengalami kebangkrutan. Data diperoleh dari compustat annual industrial file. Data dikumpulkan dari tahun 1972-1978. Metode statistik yang digunakan sama dengan yang digunakan ohlson, yaitu regresi logit. Grover (2001) merupakan model yang diciptakan dengan melakukan pendesainan

dan penilaian ulang terhadap model Altman Z-Score. Jeffrey S. Grover menggunakan sampel sesuai dengan model Altman Z-Score pada tahun 1968, dengan menambahkan tiga belas rasio keuangan baru.

Penelitian tentang *financial distress* ini telah dilakukan oleh Risco Ch.S. Ondang (2014) yaitu Analisis *Financial Distress* dengan menggunakan metode Altman *Z-Score* untuk Memprediksi Kebangkrutan pada Perusahaan (Studi pada perusahan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012). dan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani Rahayu dkk (2016) yaitu Analisis Financial distress dengan menggunakan metode Altman Z-Score, Springate, dan Zmijewski pada perusahaan Telekomunikasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Risco Ch.S. Ondang (2014) menunjukkan bahwa dalam analisis Altman *Z-Score*, hanya ada satu perusahaan Telekomunikasi Indonesia yang dominan didalam zona aman *(safe area)* yaitu perusahaan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, sedangkan yang dominan berada dalam zona abu-abu *(grey area)* yaitu terjadi pada PT XL Axiata Tbk yang dapat juga memungkinkan mengalami rawan kesulitan keuangan ataupun kebangkrutan, sedangkan sisanya ada tiga perusahaan yang dominan berada didalam zona kesulitan keuangan *(financial distress)* yaitu PT Bakrie Telecom Tbk dan PT Smartfren Tbk selama periode 2008-2012. Hasil dari penelitian Fitriani rahayu dkk mengatakan bahwa hasil perhitungan dari ketiga metode tersebut diperoleh dua dari tiga metode menunjukkan perusahaan dikategorikan dalam kondisi *financial distress*, maka dapat diartikan bahwa selama periode penelitian (2012-2014) sebagian besar

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

perusahaan berada pada kondisi mengalami kesulitan keuangan *(financial distress).*

Analisis kesulitan keuangan diambil dari laporan keuangan masing-masing perusahaan, di analisis dengan model Altman *Z-Score, Springate, Zmijewski dan grover* untuk mengetahui potensi terjadinya *Financial Distress*. Hasil akhir dari penelitian akan terlihat apakah perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan *(Financial Distress)* atau tidak mengalami kesulitan keuangan *(Non Financial Distress)* dan apakah terdapat perbedaan dari empat metode yang digunakan.

Gambar 2.1 Model penelitian

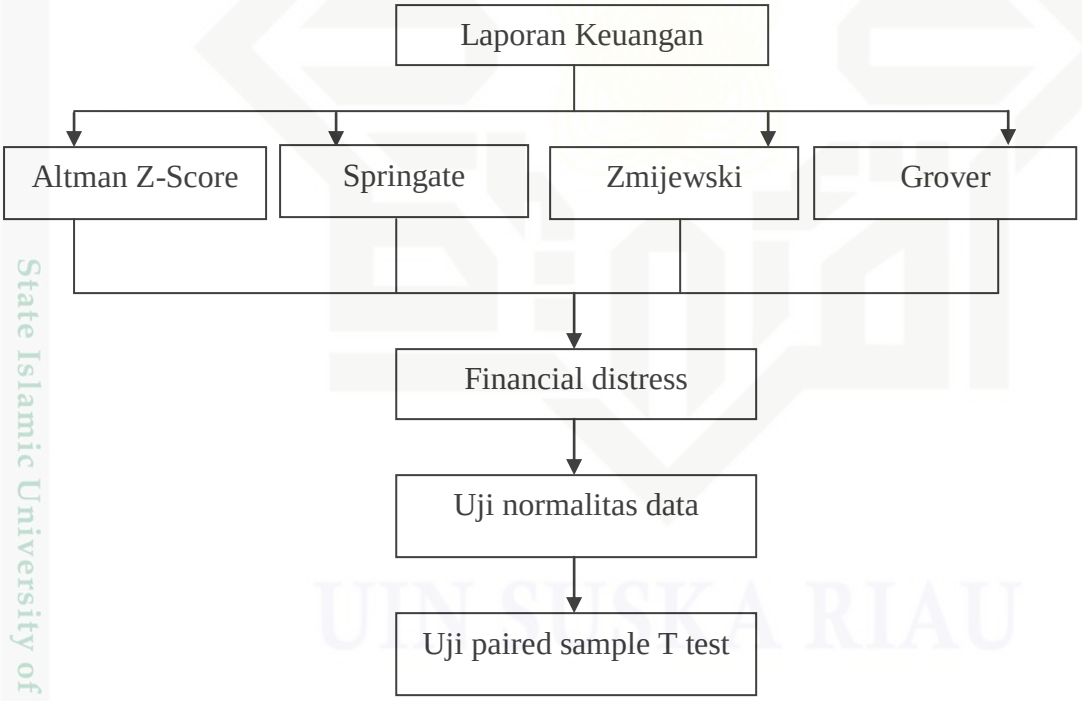

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau